

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengubah perilaku manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia sehingga terjadilah perubahan kualitas kehidupan. Bangsa Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai penggerak pembangunan di Indonesia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan individu dan masyarakat. Manusia mampu mengubah pola pikir, perilaku, dan kualitas hidupnya melalui pendidikan, sehingga membawa bangsa menuju kemajuan. Firman Allah Subhanahu Wa Taala di dalam Al Quran yaitu surat Ar Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Yang artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas menyatakan bahwa malaikat menjaga hamba Allah secara bergiliran, baik di siang maupun malam. Ada malaikat yang mencatat amal baik di sebelah kanan dan amal buruk di sebelah kiri. Selain itu, ada dua malaikat yang menjaga dari belakang dan depan. Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang sebelum mereka mengubah sikap dan pemikiran mereka.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan masa depan peserta didik. Aspek yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah orientasi karir peserta didik sejak dini. Pendidikan dasar menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan wawasan karir peserta didik. Islam menjelaskan tentang pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas, termasuk dalam hal pekerjaan dan karir, disebutkan dalam Al Quran Surat Al Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Yang artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat ini menegaskan bahwa manusia harus memiliki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat termasuk dalam hal memilih pekerjaan atau karir yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Orientasi minat dan bakat sejak dini menjadi penting agar peserta didik dapat merencanakan masa depan mereka sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki.

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Yuhana Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan agar mampu menginspirasi peserta didik dan membangkitkan minat mereka terhadap berbagai profesi. Strategi yang dapat digunakan adalah strategi tokoh inspiratif, di mana peserta didik dikenalkan dengan berbagai tokoh yang memiliki kisah sukses dan kontribusi dalam berbagai bidang. Strategi ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan memperluas wawasan peserta didik mengenai profesi yang mungkin mereka tekuni di masa depan. Peserta didik dikenalkan dengan tokoh-tokoh inspiratif, diharapkan mereka dapat lebih memahami peran berbagai profesi dalam masyarakat serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar mereka.

Tingkat dukungan dari keluarga sangat bervariasi. Peserta didik yang tidak mendapat dukungan penuh dari orang tua mereka merasa kurang percaya diri dibandingkan peserta didik yang didukung secara aktif. Kondisi sosial ekonomi yang sulit di rumah juga dapat mengalihkan perhatian mereka dari pendidikan, sehingga mengurangi percaya diri mereka.

Kebiasaan belajar yang kurang efektif menjadi banyak masalah bagi peserta didik. Tanpa kebiasaan belajar yang baik, peserta didik kesulitan

memahami pelajaran, kemudian mengarah pada perasaan tidak mampu atau tidak pintar. Kegagalan akibat teknik belajar yang tidak tepat dapat mengurangi keyakinan diri peserta didik.

Peserta didik kurang melihat tokoh inspiratif yang dapat memberikan motivasi dan contoh positif. Jarangnya program yang mempertemukan peserta didik dengan orang sukses mengakibatkan kurangnya referensi tentang bagaimana pendidikan dapat mengubah masa depan mereka. Tanpa contoh nyata, peserta didik sulit membayangkan pencapaian pendidikan dan kurang percaya diri.

Interaksi langsung dengan para tokoh memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi peserta didik dibandingkan pembelajaran di kelas. Para tokoh sering melibatkan peserta didik dalam aktivitas interaktif, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Peserta didik merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Program ini membantu peserta didik mengidentifikasi potensi diri mereka. Mendengar cerita dan mengikuti aktivitas yang dibawakan oleh tokoh, peserta didik dapat menemukan minat dan bakat yang sebelumnya tidak mereka sadari. Dukungan dari tokoh juga menciptakan hubungan positif antara sekolah dan masyarakat, meningkatkan rasa kebersamaan dan semangat belajar peserta didik. Mereka menjadi lebih percaya pada potensinya untuk mencapai keberhasilan di masa depan.

Sebagian besar peserta didik hanya mengetahui sedikit tentang berbagai profesi di luar lingkungan. Mereka cenderung memiliki mimpi yang kurang

menantang. Mereka memiliki cita-cita yang tinggi untuk bekerja dan menjadi orang yang sukses. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi tokoh inspiratif dapat mendukung peserta didik secara emosional dan motivasional selama masa transisi ini, serta pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk meraih cita-cita mereka.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Salah satu strategi yang dapat mewujudkan hal ini adalah penggunaan tokoh inspiratif dalam pembelajaran. Strategi ini menggunakan figur nyata atau simbolik yang memiliki nilai keteladanan untuk dijadikan bahan belajar dan sumber inspirasi bagi peserta didik.

Tokoh inspiratif dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti ilmuwan, penemu, tokoh sejarah, pemimpin lokal. Tokoh tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu, motivasi, serta membentuk karakter positif peserta didik melalui kisah perjuangan, nilai, dan kontribusinya. Strategi tokoh inspiratif juga merupakan bentuk pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Peserta didik belajar bukan hanya dari buku, tetapi juga dari kehidupan nyata. Mereka belajar bagaimana tokoh-tokoh hebat memecahkan masalah, menunjukkan nilai integritas, berpikir kritis, dan memberi dampak positif bagi masyarakat.

Pendapat Vygotsky dalam teori konstruktivisme sosial, pembelajaran terjadi ketika peserta didik terlibat aktif dalam interaksi sosial yang bermakna. Guru menciptakan dialog internal antara pengalaman siswa dan nilai-nilai yang dibawa oleh tokoh, sehingga tercipta pembelajaran yang reflektif dan

membentuk jati diri. Keteladanan (uswah hasanah) merupakan metode pendidikan yang sangat ditekankan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab: 21:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."

Ayat ini menekankan bahwa keteladanan adalah pendekatan paling efektif dalam membentuk karakter dan semangat belajar. Strategi pembelajaran berbasis tokoh inspiratif sejalan dengan prinsip pedagogik dalam Islam. Penggunaan tokoh inspiratif dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kedungrandu Banyumas berpotensi besar dalam membangun hubungan antara materi pelajaran dan realitas kehidupan peserta didik. Pendekatan ini dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi dan mengarahkan minat serta bakat peserta didik ke arah yang positif.

Proses pengumpulan data awal, peneliti melakukan observasi langsung di kelas IV sebagai lokasi penelitian. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mencermati proses belajar mengajar tanpa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas tersebut masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket. Suasana kelas cenderung pasif, di mana peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat tanpa adanya diskusi aktif atau keterlibatan emosional yang kuat terhadap materi.

Beberapa peserta didik tampak kurang antusias mengikuti pelajaran, terlihat dari sikap diam, mengantuk, dan tidak mengajukan pertanyaan. Hanya sebagian peserta didik yang aktif dan terlihat menunjukkan ketertarikan,

terutama ketika materi berkaitan dengan fenomena nyata atau kisah-kisah yang populer bagi mereka.

Pada saat guru menyebut tokoh nasional B.J. Habibie dalam kaitannya dengan teknologi pesawat terbang, suasana kelas sedikit berubah. Beberapa peserta didik mulai tertarik, bahkan ada yang mengangkat tangan untuk menceritakan bahwa mereka pernah menonton film tentang tokoh tersebut. Pembelajaran berbasis tokoh inspiratif memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Penyebutan tokoh tersebut tidak dijadikan sebagai strategi pembelajaran utama, melainkan hanya sebagai sisipan contoh. Tidak ada tindak lanjut berupa penugasan, refleksi, atau eksplorasi lebih lanjut terhadap nilai-nilai atau inspirasi dari tokoh tersebut.

Peneliti menyimpulkan dari hasil observasi bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum secara optimal memanfaatkan strategi tokoh inspiratif sebagai alat untuk menggali dan mengarahkan minat serta bakat peserta didik. Situasi ini menunjukkan adanya peluang pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual, inspiratif, dan berpusat pada peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara awal secara informal dengan beberapa siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Kedungrandu Banyumas tentang orientasi minat serta bakat peserta didik. Wawancara dilakukan secara santai dan dalam suasana yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman dan dapat menjawab pertanyaan dengan bebas. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa proses belajar mengajar seringkali cukup sulit dan membosankan, terutama ketika harus membaca buku dan menghafal konsep-

konsep ilmiah. Seorang peserta didik mengatakan, “IPAS itu banyak hafalannya, kadang saya bingung kenapa harus dihafalkan, seperti tentang energi atau gaya.” Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memahami relevansi materi IPAS dengan kehidupan mereka.

Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka suka jika guru bercerita tentang tokoh-tokoh seperti R.A. Kartini, Ki Hajar Dewantara, atau bahkan pahlawan lokal. Kisah-kisah tersebut membuat mereka termotivasi dan merasa bahwa mereka juga bisa berprestasi. Salah satu siswa berkata, “Aku ingin menjadi penemu seperti orang-orang itu. Tapi belum tahu sukanya apa.”

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara yang dilaksanakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggunakan tokoh inspiratif memiliki potensi besar dalam membangkitkan minat belajar siswa serta memicu proses eksplorasi bakat secara alami. Sayangnya, strategi ini belum digunakan secara terstruktur dan hanya bersifat sisipan oleh guru. Hal ini membuka peluang bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi tokoh inspiratif dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran, serta bagaimana dampaknya terhadap orientasi minat dan bakat peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara pada 28 peserta didik tentang cita-cita mereka setelah lulus sekolah. Peserta didik menjawab profesi yang ingin mereka tekuni. Peserta didik laki-laki ingin menjadi polisi dan tentara, padahal ada banyak sekali profesi tetapi mereka memilih profesi yang ada banyak di masyarakat. Peserta didik perempuan memiliki cita-cita yang beraneka ragam. Mereka ada yang ingin menjadi guru, polwan, pramugari, dokter, perawat, bidan.

Wawancara yang telah dilaksanakan guru kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai cita-cita yang beragam. Mereka ingin menjadi seseorang dengan profesi yang ada banyak di masyarakat, padahal ada banyak profesi lain yang ada. Peserta didik kurang mengerti dengan profesi lain yang ada di Indonesia ini. Peneliti ingin mengenalkan profesi lainnya dengan mengundang tokoh inspiratif dari berbagai profesi pekerjaan.

SD Negeri 1 Kedungrandu mengadakan tes IQ, bakat dan minat yang bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia Widya Wiwaha. Tes tersebut diikuti oleh peserta didik kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 92. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik serta bakat dan minat yang nantinya akan berguna untuk penjurusan pendidikan selanjutnya. Hasil tes diberikan berupa sertifikat oleh Lembaga tersebut. Hasil tes sebagian besar peserta didik yaitu rata-rata. Bakat dan minat peserta didik paling banyak ada pada bidang pekerjaan praktis/ keterampilan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun tesis dengan judul “Orientasi Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Strategi Tokoh Inspiratif di kelas IV SD Negeri 1 Kedungrandu Banyumas.” Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi tokoh inspiratif dalam pembelajaran dapat membantu membentuk orientasi minat dan bakat peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami potensi mereka dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung teoritis dan kurang kontekstual.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berorientasi pada peserta didik.
3. Pendekatan tokoh inspiratif belum banyak digunakan sebagai media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi tentang orientasi minat dan bakat pada peserta didik yang meliputi kesadaran minat dan bakat, minat awal terhadap berbagai profesi, dan motivasi belajar terkait bidang pekerjaan tertentu. Tokoh inspiratif dalam penelitian ini terbatas pada tokoh lokal yang relevan. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kedungrandu kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas dan tokoh inspiratif yang terlibat. Pembatasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat berjalan lebih fokus dan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat terkait implementasi strategi tokoh inspiratif untuk meningkatkan orientasi minat dan bakat peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum orientasi minat dan bakat peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Kedungrandu Banyumas?
2. Bagaimana upaya-upaya guru dalam menggunakan strategi tokoh inspiratif di kelas IV SD Negeri 1 Kedungrandu Banyumas?
3. Bagaimana orientasi minat dan bakat setelah ada strategi tokoh inspiratif ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis gambaran umum orientasi minat dan bakat peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Kedungrandu Banyumas.
2. Untuk menganalisis upaya-upaya guru dalam menggunakan strategi tokoh inspiratif di kelas IV SD Negeri 1 Kedungrandu Banyumas.
3. Untuk menganalisis orientasi minat dan bakat setelah ada strategi tokoh inspiratif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai penggunaan strategi tokoh inspiratif dalam pembelajaran.
 - b. Berkontribusi pada pengembangan teori tentang orientasi minat dan bakat peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berdampak pada perkembangan peserta didik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan strategi baru dalam pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membangun kesadaran mereka tentang dunia kerja.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan mengenai berbagai profesi sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan cita-cita dan karir masa depan.

d. Bagi para pembuat kebijakan pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang mendukung penguatan orientasi minat dan bakat peserta didik sejak dini.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan orientasi minat dan bakat sejak dini.